

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Tabel 5.1

Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Criteria Interpretasi	interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.	$T_{hitung} = 4.868$	$T_{tabel} = 2,051$	H_a diterima dan H_o ditolak.	Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Hasil penelitian terhadap siswa kelas IV, V, VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien dari keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis bertanda positif. Besar pengaruh korelasi sebesar 46,7%. Keterampilan dasar mengajar guru memiliki pengaruh cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap keterampilan

dasar mengajar guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dengan kategori cukup. Dengan demikian semakin guru itu mengajar dengan keterampilan dasar mengajar yang cukup bahkan lebih , maka siswa semakin menganggap kualitas mengajar guru baik dan kemampuan berpikir kritis semakin meningkat.

Hal tersebut didukung oleh dasar pemikiran yang diungkapkan oleh Suwana,dkk. Bahwa melalui keterampilan mengajar, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bergairah dan tekun belajar.¹ Keterampilan mengajar ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang juga akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui salah satu komponen-komponen keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya yang bertujuan untuk menguji dan mengukur hasil belajar siswa serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Hasibuan bahwa mengajar merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.² Guru sebagai kunci sangat menentukan keberhasilan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Factor kemampuan sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

¹ Suwana, dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 73.

² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2008), hal.4

Pendapat ini juga didukung oleh Skripsi Nurul Faizah Romli, mahasiswa jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jeruk purut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.³ Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh sifat profesional yang dimiliki guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan berfikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki guru.

Pengertian guru yang memiliki kompetensi profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keterampilan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugasnya dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁴

Dari beberapa teori diatas semakin jelaslah bahwa keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu sebagai guru/calon guru sangat penting untuk menambah wawasan dan keterampilan-keterampilan serta kualitas dalam proses belajar mengajar.

³ Nurul Faizah Romli, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

⁴ Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya Offset, 2011), hal. 15.

B. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Tabel 5.2

Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Criteria Interpretasi	interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.	$T_{hitung} = 5.295$	$T_{tabel} = 2,051$	H_a diterima dan H_o ditolak.	Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

Hasil penelitian terhadap siswa kelas IV, V, VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien dari keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar bertanda positif. Besar pengaruh korelasi sebesar 50,9%. Keterampilan dasar mengajar guru memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap keterampilan dasar mengajar guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dengan kategori cukup. Dengan demikian semakin guru itu mengajar dengan keterampilan dasar mengajar yang cukup bahkan lebih, maka siswa semakin

menganggap kualitas mengajar guru baik dan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Menurut Abidin, keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran (dapat memotivasi siswa). Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Pendapat ini juga didukung oleh skripsi Rahmanitia Nadiatus S, mahasiswa jurusan psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul Pengaruh keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT AR-Roihan Lawang.⁶ Skripsi ini membahas tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V MIT Ar-Roihan Lawang dengan prosentase terbesar pada kategori tinggi dengan 78,4% dan keterampilan mengajar guru juga tergolong dalam

⁵ Abiding, Muhammad Zainal, *Keterampilan yang Harus dimiliki Guru dalam Mengajar*, <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/keterampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar>, diakses pada tanggal 2 Maret 2019 pukul 11.30 wib

⁶ Rahmanitia, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT AR-Roihan Lawang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

kategori tinggi 73%. Nilai F_{hitung} sebesar 5,476 yang memiliki tingkat sig 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.⁷

Dari beberapa teori diatas semakin jelaslah bahwa keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu sebagai guru/calon guru sangat penting untuk menambah wawasan dan keterampilan-keterampilan serta kualitas dalam proses belajar mengajar.

C. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dan Motivasi Belajar Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Berdasarkan analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang subtansial antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa. Bila ditinjau dari segi signifikansinya, maka keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir

⁷ Ibid....,

kritis siswa dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, sama-sama memiliki pengaruh.

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Keterampilan Dasar Mengajar
Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Motivasi
Belajar Siswa

Multivariate Tests ^a						
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.999	4309.893 ^b	2.000	11.000	.000
	Wilks' Lambda	.001	4309.893 ^b	2.000	11.000	.000
	Hotelling's Trace	783.617	4309.893 ^b	2.000	11.000	.000
	Roy's Largest Root	783.617	4309.893 ^b	2.000	11.000	.000
keterampilan	Pillai's Trace	1.447	1.964 ^b	32.000	24.000	.045
	Wilks' Lambda	.064	2.021 ^b	32.000	22.000	.044
	Hotelling's Trace	6.580	2.056 ^b	32.000	20.000	.047
	Roy's Largest Root	4.987	3.740 ^b	16.000	12.000	.013

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat kita lihat melalui tabel output uji f diatas. Tabel tabel diatas dapat dilihat bahwa ada pengaruh antara variabel-variabel terkait.

Dari tabel output uji multivariate menunjukkan bahwa nilai ke empat P-value (sig) untuk Pillai's Trace, Wilks's Lamda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05/ 5% yaitu $0,045 < 0,05$, $0,044 < 0,05$, $0,047 < 0,05$ dan $0,013 < 0,05$. Sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa maka keterampilan guru dalam mengajar harus ditingkatkan pula. Hal ini sesuai dengan pendapat John Dewey dalam buku Alec Fisher yang berjudul "Berpikir Kritis: Sebuah pengantar" mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain.⁸ Menurut Ennis berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai.⁹

Sanjaya dalam skripsi Rahmanitia berpendapat bahwa keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Usman dalam skripsi Rahmanitia mengemukakan bahwa guru bertugas membangkitkan

⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: erlangga, 2009).

⁹Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 67.

motivasi siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai keterampilan dalam mengajar.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu hal yang harus dikembangkan karena mempengaruhi proses kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa.

¹⁰ Rahmanitia, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT AR-Roihan Lawang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).